BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kabupaten Lombok Timur

a. Luas Wilayah

Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu Daerah Tingkat II di ProvinsiNusa Tenggara Barat yang terletak di sebelah timur Pulau Lombok. Ibu kota daerah ini ialah kota Selong. Secara geografis, Kabupaten Lombok Timur terletak antara 116° - 117° Bujur Timur dan antara 8° - 9° Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Lombok Timur adalah 2.679,88 km² yang terdiri dari daratan seluas 1.605,55 km² (59,91%) dan lautan seluas 1.074,33 km² (40,09%).

b. Batas Administrasi

Kabupaten Lombok Timur di bagian utara dibatasi Laut Jawa, sedangkan di bagian Selatan Samudra Hindia, bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Barat. Wilayah Kabupaten Lombok Timur secara administratif juga terbagi dalam 20 wilayah kecamatan, 13 kelurahan dan 96 desa.

c. Iklim

Seperti daerah lainnya di Indonesia, Kabupaten Lombok Timur juga beriklim tropis yang ditandai dengan dua musim yaitu musim panas

dan musim penghujan. Curah hujan rata-rata sebesar 1882 mm/tahun dengan jumlah hari hujan perbulan 15.

d. Topografi

Berdasarkan topografi wilayahnya, Kabupaten Lombok Timur terletak pada ketinggian antara 0 – 3.726 meter diatas permukaan laut dengan kemiringan lereng bervariasi mulai dari klas kemiringan lereng antara 0 – 2 % sampai klas kemiringan lereng lebih dari 40 %.Hasil perhitungan BPN Kabupaten Lombok Timur menetapkan bahwa :

1. Kelas kemeringan lereng antara 0-2 % adalah berupa daerah dataran yang tersebar di Kecamatan Jerowaru, Keruak, Labuhan Haji dan Pringgabaya dengan luas keseluruhan mencapai 25.760 Ha;
2. Kelas kelerengan antara 2-15% tersebar di Kecamatan Sakra, Sakra Barat, Sakra Timur, Masbagik, Pringgasela, Aikmel, Wanasaba, Suela dan Sambalia dengan luas wilayah keseluruhan mencapai 96,763 Ha;
3. Kelas kelerengan antara 15-40% mencakup Kecamatan Suela dan sebagian wilayah Kecamatan Sembalun;
4. Kelas kelerengan lebih dari 40% meliputi daerah Pegunungan rinjani dengan luas wilayah mencapai 13.810 Ha.

B. Gambaran Umum Variabel Oprasional

1. Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur

Menurut Tambunan (1999),industri pariwisata yang dapat menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat (Community Tourism Developmentatau CTD). Dengan mengembangkan CTD,

pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi yang bersifat legal untuk sumber dana pembangunan.

Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PAD dan bagi hasil pajak/bukan pajak. Komponen PAD yang menonjol adalah pajak daerah, retribusi daerah dan laba badan usaha milik daerah. Matarantai industri pariwisata yang berupa hotel/penginapan, restoran/jasa boga, usaha wisata (obyek wisata, souvenir, dan hiburan),usaha perjalanan wisata (Travel agentdan pemandu wisata), convention organizer, dan transportasi dapat menjadi sumber PAD yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, pajak dan bukan pajak (Badrudin, 2001).

Penerimaan sektor pariwisata tidak terlepas dari peran pajak dan retribusi. Dengan menjumlahkan pajak seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan berbagai retribusi seperti retribusi pemakaian kekayaan daerah, retribusi tempat penginapan, retribusi tempat rekreasi dan pendapatan lain yang sah maka akan didapat penerimaan sektor pariwisata.

C. Deskripsi Variabel

1. Jumlah Objek Wisata

Salah satu faktor yang membuat seseorang untuk mengunjungi suatu daerah adalah karena adanya objek wisata yang menarik untuk dikunjungi di daerah tersebut. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah, swasta dan

masyarakat untuk mencapai atau membuka objek-objek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Kabupaten Lombok Timur adalah salalah satu kabupaten dari Tiga Kabupetn yang ada di Profinsi Nusa Tenggara Barat. Potensi yang dimiliki beraneka ragam, baik objek wisata alam, budaya maupun buatan yang terletak di berbagai tempat di Kabupaten Lombok Timur, selain itu juga wisata pantai yang ada di Pulai Lombok tidak kalah populernya dibandingkan wisata pantai yang ada di Pulau Dewata Bali. Setiap tahunnya dapat bertambah maupun berkurang. Penambahan dapat terjadi apabila pemerintah daerah membangun objek wisata alam yang sebelumnya tertutup untuk umum. Sedangkan pengurangan bais terjadi apabila pemerintah daerah menutup objek wisata dikarenakan sedang dalam perbaikan ataupun tidak adanya dana untuk melakukan perawatan terhadap suatu objek wisata sehiingga tetutup untuk umum.

Tabel 4.1
Jumlah Objek Wisata Alam dan Wisata Pantai
Di Kabupaten Lombok Timur

TAHUN	Jumlah Objek Wisata	Pertumbuhan (%)
2007	50	0,00
2008	52	4,00
2009	53	1,92
2010	65	22,64
2011	65	0,00
2012	65	0,00
2013	65	0,00
2014	70	7,69

Sumber: (BPS) Lombok Timur dalam angka Dan Disbudpar Kab. Lombok Timur

Dari tabel 4.1 dapat diketahui data dari delapan tahun terakhir jumlah objek wisata di Kabupaten Lombok Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dilihat pada jumlah objek wisata yang terdiri dari objek wisata alam dan wisata pantai. Jumlah objek wisata mengalami peningkatan dengan pertumbuhan terbesar pada tahun 2010 atau sebesar 22,64 persen dengan jumlah 65 unit yang pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2009 dengan tingkat pertumbuhan hanya sebesar 1,92 persen dengan jumlah 53 unit. Hal tersebut akan berdampak positif bagi perkembangan kunjungan wisatawan asing maupun domestik untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata yang tersedia di Kabupaten Lombok Timr.

2. Jumlah Wisatawan

Pada sekarang ini, pariwisata mengalami perkembangan yang sangat progresif. Beberapa faktor yang mendorong perkembangan tersebut adalah pertama, perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi yang memudahkan orang lain dari berbagai belahan dunia untuk mendapatkan

informasi dengan cepat dan tepat. Kedua, perkembangan dan kemajuan teknologi transfortasi yang memberi kemudahan bagi penduduk untuk berpergian dalam waktu yang singkat. Ketiga, pertumbuhan pasar bebbas yang membuat orang mudah untuk melakukan ekspensi pasar tanpa batas.

Kemudian yang keempat, revolusi dibidang teknologi pengolahan yang membuat waktu kerja lebih pendek. Kelima, liberalis asi industri pariwisata. Keenam, kemajuan teknologi liberalisasi keniagaan. Dan yang ketujuh, adanya keterbukaan politik yang memudahkan orang untuk berpergian dan datang ke suatu negara tanpa ada rasa takut karena iklim politik yang sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan (Parikesit,1997).

Saat ini hampir setiap negara berlomba-lomba untuk membangun sektor kepariwisataannya dan menarik pasar wisatawan di dunia sebanyak-banyaknya untuk menyumbang devisa bagi negaranya. Banyaknya jumlah kunjungan objek wisatawan di Kabupaten Lombok Timur sebagian besar wisatawan domestik. Sedangkan wisatawan mancanegara yang berkunjung berjumlah relatif kecil, dibandingkan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Tengah.

Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Lombok Timur jumlah setiap tahunnya tidak stabil. Pada tahun 2002 jumlah wisatawan yang berkunjungan ke Kabupaten Lombok Timur sebanyak 5.970 orang, terdiri dari 1.560 orang wisatawan mancanegara dan 4.410 wisatawan nusantara. Seangkan pada tahun 2003 mengalami penurunan jumlah wisatawan sebanyak

4.455 orang. Berikut adalah jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Lombok Timur bila dilihat secara keseluruhan.

Tabel 4.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2014

NO	TAHUN	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Pertumbuhan (%)
1	2010	12.292	138,72
2	2011	11.256	-8,42
3	2012	11.323	0,59
4	2013	17.024	50,34
5	2014	17.600	3,38

Sumber: (BPS) Lombok Timur dalam angka Dan Disbudpar Kab. Lombok Timur

Dilihat dari tabel 4.2 terdapat data dari lima tahun terakhir. Jumlah kunjungan wisatawan mengalami perubahan secara fluktuasi. Dari data diatas jumlah kunjungan wisata domestik lebih dominan dibandingkan dengan wisatawan asing. Dapat dilihat pada tahun 2011 jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur mengalami penurunan yaitu sebanyak 11.256 orang atau dengan tingkat pertumbuhan sebesar -8,42 persen yang sebelumnya pada tahun 2010 sebanyak 12.292 orang atau dengan tingkat pertumbuhan sebesar 138,72 persen. Hal tersebut junga dipengaruhi oleh objek wisata yang semakin bertambah maka akan mempengaruhi jumlah kunjugan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur. Semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh jumlah objek wisata yang semakin berkembang akan mempengaruhi meningkatnya pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Dengan demikian masih sangat diperlukan promosi tentang destinasi wisata

yang ada di Kabupaten Lombok Timur dari pemerintah daerah setempat. Dan kondisi dan prasarana yang harus terus diperhatikan untuk melengkapi fasilitas yang tersedia agar para pengunjung dapat berwisata dengan aman dan nyaman. Karena pada tahun 2013 pemerintah daerah setempat terus mengadakan *event* tentang daerah wisata dalam rangka untuk menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur sehingga pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun asing terus mengalami peningkatan.

3. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukan dengan pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB perkapita merupakan salah satu ukuran dari tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah.

Tabel 4.3
PDRB Perkapita di Kabupaten Lombok Timur
Tahun 2005-2006

NO	TAHUN	Pendapatan Perkapita	Pertumbuhan (%)
1	2005	2.934.948	-
2	2006	3.307.169	12,68
3	2007	3.632.013	9,82
4	2008	4.012.183	10,48
5	2009	4.567.035	13,82
6	2010	5.031.791	10,17
7	2011	5.622.876	11,74
8	2012	6.324.106	12,47
9	2013	6.943.160	9,78
10	2014	7.780.00	12,05

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Lombok Timur

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah PDRB perkapita merupakan salah satu ukuran dari tingkat kesejahteran masyarakat di suatu daerah.

Pendapatan perkapita suatu masyarakat dapat diukur dari besarnya PDRB perkapita suatu wilayah. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat besarnya PDRB perkapita di Kabupaten Lombok Timur selama sepuluh tahun terakhir terus mengalami peningkatan.

Ini menggambarkan bahwa masyarakatKabupaten Lombok Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah PDRB perkapita yang berarti masyarakat Lombok Timur memiliki trend hidup dan waktu senggang, serta pendapatan (income) yang relatif besar. Artinta kebutuhan hidup minimum

mereka sudah terpenuhi. Mereka mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata.